
KAJIAN HERITAGE TRAIL DI PARAKAN

¹Satrio Aji Nugroho Prasetya, ²Sari Hibatunnisa Fadhillah, ³Halim Saputra, ⁴Ari Widyati

Purwantiasning

^{1,2,3,4}Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

2019460033@ftumj.ac.id¹

Informasi Naskah

Diterima: 11/04/2023; Ditetujui terbit: 03/05/2023; Diterbitkan: 27/06/23;

<http://journal.uib.ac.id/index.php/jad>

ABSTRAK

Indonesia adalah tempat sangat strategis yang dahulu menjadi jalur perdagangan internasional, hal ini menyebabkan pada titik-titik tertentu terdapat peninggalan sejarah dan kebudayaan yang kemudian menjadi warisan sejarah dan budaya di Indonesia. Begitupun pada Parakan, Parakan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Barat. Parakan juga memiliki sejarah dan kebudayaan, dengan demikian perlu pengelolaan *heritage trail* untuk menarik wisatawan mempelajari sejarah dan budaya Parakan selain warga setempat. Penelitian ini menggunakan teori "*Guidelines For Heritage Trails*", dengan tujuan penelitian adalah untuk melestarikan sejarah dan budaya Parakan dan mengkaji *heritage trail* yang sudah ada di Parakan menggunakan teori "*Guidelines For Heritage Trails*".

Kata Kunci: Parakan, sejarah, budaya, *heritage trail*

ABSTRACT

Indonesia is a very strategic place which used to be an international trade route, this has caused at certain points to have historical and cultural heritage which later became historical and cultural heritage in Indonesia. Likewise in Parakan, Parakan is one of the sub-districts in Temanggung Regency, West Java Province. Parakan also has history and culture, thus it is necessary to manage a heritage trail to attract tourists to learn about the history and culture of Parakan apart from local residents. This study uses the theory of "*Guidelines For Heritage Trails*", with the aim of research is to preserve the history and culture of Parakan and examine the existing heritage trails in Parakan using the theory "*Guidelines For Heritage Trails*".

Keyword: Parakan, history, culture, *heritage trail*

1. Pendahuluan

Menurut NSW *Heritage Office* di Australia, *heritage trail* adalah suatu jalur yang menghubungkan objek-objek signifikan di suatu kawasan yang memiliki nilai warisan budaya (*cultural heritage*). *Heritage trail* dapat dilakukan sendiri, baik oleh warga atau pengunjung, atau dengan panduan seorang pemandu atau interpreter. Dan Indonesia sendiri merupakan negara dengan segudang sejarah serta budaya pada setiap wilayahnya, maka dari itu banyak *heritage trail* yang di sediakan di setiap daerah atau wilayah Indonesia.

Begitu pula di Parakan, Parakan adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Posisi Parakan di sebelah Barat daya Kota Temanggung, batas wilayah Kecamatan Parakan yaitu pada sebelah Utara: Kecamatan Ngadirejo, sebelah Barat: Kecamatan Kledung dan Kecamatan Bansari, sebelah Selatan: Kecamatan Bulu, sebelah Timur: Kecamatan Kedu. Kecamatan Parakan terletak di lereng Gunung Sindoro-Gunung Sumbing, di jalur Wonosobo-Yogyakarta/Semarang. Di kecamatan tersebut, ada sebuah kawasan yang terletak di Kelurahan Parakan Wetan, dihuni oleh mayoritas Etnis Tionghoa (China).

Parakan juga mempunyai *heritage trail* yang berisikan tempat besejarah dan kebudayaan di

Parakan. *Heritage trail* yang diterapkan di Parakan ini memiliki tujuan untuk menarik minat masyarakat setempat dan wisatawan untuk menjaga sejarah dan kebudayaan Parakan agar tidak terlupakan. Dengan demikian perlu adanya kajian *heritage trail* yang sudah di terapkan di Parakan dengan menggunakan teori "*Guidelines For Heritage Trails*". Kajian ini bertujuan untuk melihat penerapan *heritage trail* di Parakan sudah sesuai dengan teori yang digunakan atau tidak.



Gambar 1. *Heritage Trail* yang sudah di terapkan di Parakan
Sumber: (PiPPA, 2022)

2. Kajian Pustaka

2.1. Pengertian Heritage

Heritage dalam Bahasa berarti warisan, dalam pengertiannya *Heritage* yaitu sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa atau negara selama bertahun-tahun dan dianggap sebagai bagian penting dari karakter bangsa tersebut. (Sumber: Kamus Oxford hal. 202 memberikan defnisi *heritage*). *Heritage*/warisan yang digunakan pada penelitian kali ini adalah terkait pada warisan sejarah (peninggalan sejarah) dan warisan budaya.

Warisan sejarah adalah suatu bentuk atau benda yang berwujud yang pernah ada, pernah terjadi dalam sebuah kisah dan sudah berlalu selama lebih dari berpuluh-puluh tahun dalam suatu bangsa untuk menuai sebuah kemerdekaan, yang dilestarikan oleh sekelompok orang demi menjaga agar tidak terlupakan dan sebagai bentuk penghargaan kita atas perjuangan para pahlawan dalam menghadapi penjajahan yang terjadi pada masa lalu.

Warisan budaya adalah atribut tak benda yang merupakan jati diri suatu masyarakat atau kaum yang diwariskan dari generasi-generasi sebelumnya, yang dilestarikan untuk generasi-generasi yang akan datang. Warisan budaya dikategorikan menjadi dua kelompok, benda dan tak benda.

Menurut Ibid dalam bukunya yang berjudul *World Heritage Committee*, *heritage* dibagi menjadi dua unsur yaitu:

1. *Intangible Heritage* (abstrak) merupakan *heritage* yang tidak dapat disentuh karena bukan merupakan benda berwujud (bahasa, ritual, musik, tarian, kepercayaan, dan lain-lain).
2. *Tangible Heritage* (konkrit) merupakan *heritage* yang berupa benda berwujud atau dapat disentuh.

2.2. Kriteria Heritage

Heritage merupakan bagian dari nilai sosial catatan kehidupan keseharian masyarakat. Disamping itu, nilai-nilai yang dimiliki *heritage* juga merupakan catatan yang mengisi kenangan dan adat-istiadat masyarakat. Menurut (Synder dan Catanse dalam Budiharjo, 1997), terdapat enam cirri-ciri *heritage*, antara lain:

1. Kelangkaan, karya merupakan sesuatu yang langka.

2. Kesejarahan, yaitu memuat lokasi peristiwa bersejarah yang penting.
3. Estetika, yaitu mempunyai keindahan bentuk struktur atau ornamen.
4. Superlativitas, yaitu tertua, tertinggi, atau terpanjang.
5. Kejamakan, yaitu karya yang mewakili suatu jenis atau ragam bangunan tertentu.
6. Pengaruh, yaitu keberadaannya akan meningkatkan citra lingkungan sekitarnya.

Selain keenam cirri-ciri di atas, (Kerr, 1983) menambahkan tiga cirri-ciri *heritage*, yaitu :

1. Nilai Sosial, yaitu mempunyai makna bagi masyarakat.
2. Nilai Komersial, yaitu berpeluang untuk dimanfaatkan sebagai kegiatan ekonomis.
3. Nilai Ilmiah, yaitu berperan dalam bidang pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penuturan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kriteria dari *heritage* adalah yang memiliki nilai sejarah, sosial, arsitektur, ilmu/ilmiah dan dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Nilai Sejarah
 - Tempat berlangsungnya sejarah itu muncul, contohnya seperti lokasi perdagangan, lokasi pemerintahan, lokasi pertemburan, dan sebagainya.
 - Adanya keterkaitan bangunan dalam sejarah yang ada, seperti: stasiun Parakan, kantor Kawedanan, Klenteng Hok Tek Tong, dan sebagainya.
 - Keterkaitannya dengan kehidupan tokoh dalam sejarah, contohnya Masjid Bambu Runcing, makan KH Subuki, dan sebagainya.
2. Nilai Sosial
 - Seberapa berpengaruh bangunan tersebut dimaknai sebagai tempat melakukan kegiatan tertentu oleh masyarakat atau sekelompok orang.
 - Sebagai unsur pembentuk citra kota atau kawasan Parakan yaitu sebagai acuan arah masyarakat dalam ruang kota (pembentuk, pengisi, penanda, dan sebagainya).
3. Nilai Arsitektur
 - Perpaduan bentuk, struktur dan bahan, dan dari unsur tersebut di padukan dengan prinsip desain arsitektur seperti skala, proporsi, harmoni, dan sebagainya.
 - Perpaduan bangunan yang ada dengan tapaknya.
 - Kelangkaan bangunan dalam hal tipologi bangunan, langgam, dan sebagainya.
4. Nilai Ilmu
 - Keberadaan atau di duga ada keberadaan tinggalan arkeologis atau sejarah pada lokasi.
 - Capaian teknologi dalam sejarah perkembangan arsitektur.
 - Nilai kebaruan dari sebuah bangunan atau karya arsitektur pada masanya dan menjadi percontohan yang bisa diikuti oleh arsitek lain sesudahnya.

2.3. Dekripsi Heritage Trail

Menurut NSW *Heritage Office* di Australia, *heritage trail* adalah suatu jalur yang menghubungkan objek-objek signifikan di suatu awasan yang memiliki nilai warisan budaya (*cultural heritage*).

Kegiatan *heritage trail* dapat dilakukan oleh masyarakat setempat, karena biasanya masyarakat setempat lebih memiliki kepedulian dan pemahaman akan sejarah dan warisan budaya kawasan di mana mereka tinggal. NSW *Heritage Office* menyusun langkah-langkah penyusunan *heritage trail* sebagai berikut:

1. Tentukan fokus atau tema *trail* dan kelompok target utama atau audiens. Fokus atau tema *trail* bisa berupa gaya arsitektur, fitur tertentu dari bangunan, warisan industri, warisan budaya di bawah laut, tokoh-tokoh tertentu, atau proses atau event sejarah.

2. Kumpulkan daftar objek-objek potensial untuk disertakan dalam sebuah *heritage trail*.
3. Siapkan rancangan rute yang menghubungkan objek-objek yang sudah dipilih (pertimbangkan dan tentukan juga hal-hal berikut: tingkat kesulitan jalur bagi audiens, toilet dan tempat-tempat untuk rehat, tempat parkir bagi audiens, jarak rata-rata ke transportasi publik, dan batas jarak (untuk jalan kaki, biasanya antara 2 sampai 4 km).
4. Pertimbangkan aspek-aspek berikut dari setiap objek dalam *heritage trail*; daya pandang dan akses, serta sikap pemilik bangunan terhadap kunjungan.

2.4. Deskripsi Parakan

Parakan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini terletak di lereng Gunung Sindoro-Sumbing. Kota kecamatan Parakan dilintasi jalur dari Wonosobo ke Yogyakarta atau Semarang dan Yogyakarta ke Jalur Pantura atau Jakarta. Pada masa akhir Kerajaan Demak (1546) masa itu Temanggung masuk wilayah Kedu. Sebelum meninggal Pengeran Trenggono raja Demak membagi wilayah kekuasaannya kepada para putranya. Putra pertama yang bernama Pangeran Prawoto memperoleh bagian wilayah timur yaitu sepanjang Sungai Solo hingga Surabaya. Menantunya yang bernama Pangeran Hadiri yang kemudian bergelar Sunan Kalinyamat mendapat bagian pantai utara. Raden Panji mendapat bagian daerah Pajang yang kemudian berkembang menjadi Mataram Islam. Wilayah Temanggung dan Begelen menjadi bagian putranya yang bernama Ario Mas Timur. Putra Sultan Pajang yang bernama Pangeran Benowo meninggalkan keraton karena sakit hati. Ia bersama 4 orang abadinya pergi mengembara hingga sampai di suatu tempat yang tanahnya subur letaknya dipinggir sebuah sungai. Di tempat ini Pangeran Benawa bersama abadinya membuka pemukiman. Sejak saat itu mulai berdatangan orang yang ikut menetap di tempat tersebut. Orang-orang yang datang ikut menetap di pemukiman Pangeran Benawa ini disebut Marak (menghadap). Selanjutnya tempat tersebut dinamakan Parakan, nama ini berasal dari kata marak. Perkembangan selanjutnya Parakan berstatus menjadi kota kecamatan.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini di gunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini lebih menekankan pada data yang di dapat selama penelitian atau data lapangan. Selanjutnya untuk pendekatan digunakan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara observasi, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan survei langsung ke Parakan.

Data yang terkumpul baik data fisik dan data non fisik terkait judul yaitu "Kajian *Heritage Trail* di Parakan" yang selanjutnya akan di olah dan di analisis menggunakan teori *heritage trail* yang digunakan serta menarik kesimpulan dari hasil pembahasan dan analisis yang dilakukan.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu *heritage trail* yang sudah di terapkan di Parakan. Analisis yang akan dilakukan menggunakan teori "*Guidelines For Heritage Trails*", pada teori ini dijelaskan ada beberapa langkah yang di lakukan seperti: menentukan fokus atau tema *trail* dan kelompok target utama, mengumpulkan daftar objek-objek potensial, menyiapkan rancangan rute yang menghubungkan objek-objek yang sudah dipilih dan mempertimbangkan aspek-aspek.

Karena pada penelitian ini mengkaji *heritage trail* yang sudah di terapkan pada Parakan, maka dari langkah yang terdapat pada teori di rubah yaitu seperti: menentukan fokus dan tema *trail*, pengelompokan daftar item yang dapat dimasukan dalam jejak warisan, mengumpulkan rancangan rute yang menghubungkan objek, dan mempertimbangkan aspek-aspek.

4.1. Pendekatan Berdasarkan Langkah-Langkah Merancang Heritage Trail

1. Menentukan Fokus dan Tema Trail

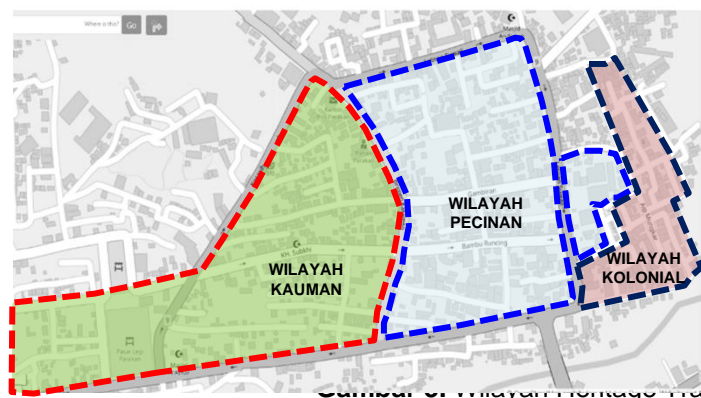


Gambar 2. Brosur Heritage Trail yang sudah di terapkan di Parakan
Sumber: (PiPPA, 2022)

Parakan merupakan sebuah kota yang terletak di Temanggung, Jawa Tengah. Kota Parakan memiliki beberapa destinasi wisata yang wajib untuk dikunjungi. Destinasi wisata yang ada di Parakan seperti wisata pecinaan, kolonial, sejarah, wisata alam dan lainnya. Berdasarkan data fisik dari PiPPA (Pusat Informasi Pariwisata Parakan) terkait *heritage trail* Parakan terdapat beberapa destinasi wisata yang ada di Parakan yaitu :

1. Kawedanan
2. Jembatan Kereta Api
3. Stasiun Lama
4. Klenteng Hok Tek Tong
5. Rumah Marga Siek dan Tjong
6. Rumah Gotong Royong Low Djing Tie
7. Sejarah Pejuang Bambu Runcing
8. Wisata Religi
9. Wisata Alam

Data yang ada pada brosur *heritage trail* Parakan, *heritage* yang di sediakan tersebar di beberapa wilayah: seperti wilayah Kauman, Wilayah Pecinan, dan Wilayah Kolonial.



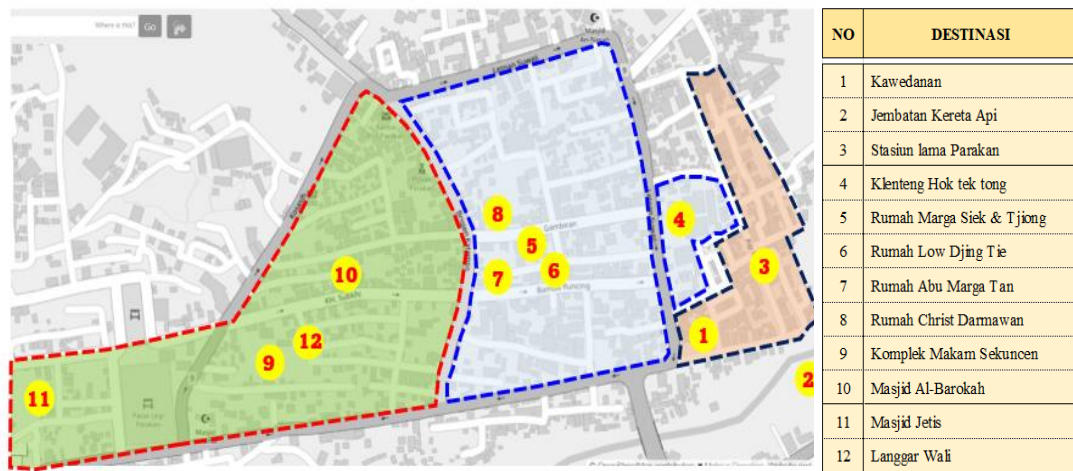
Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)

Berdasarkan brosur yang ada untuk kelompok atau target utama tidak terlihat ditentukan

serta masih dijabarkan secara general atau umum, sehingga tidak terdapat fokus yang ditentukan. Didalam brosur terdapat berbagai macam destinasi wisata seperti Kawedanan, Jembatan Kereta Api, Stasiun Lama, Klenteng Hok Tek Tong, Rumah Marga Siek dan Tjiong, Gotong Royong Low Djing Tie, Sejarah Pejuang Bambu Runcing, Wisata Religi, dan Wisata Alam. Berdasarkan data tersebut belum ditemukan kelompok utamanya yang dikelompokkan seperti termasuk gaya arsitektur, fitur sebuah bangunan, gaya arsitektur, warisan budaya di bawah laut, warisan industri, dan event sejarah atau tokoh-tokoh tertentu.

2. Pengelompokan Daftar Item yang Dapat Dimasukan dalam Jejak Warisan

Berikut ini adalah data *heritage* yang didapatkan selama observasi di Parakan, data ini berupa data objek-objek yang terdapat pada wilayah Parakan, seperti:



Gambar 4. Data Objek-objek *Heritage* yang Ada di Parakan

Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)

Pada gambar tersebut dijelaskan adapun objek-objek yang ada di kota Parakan mulai dari Kawedanan, Jembatan Kerta Api, Stasiun Lama Parakan, Klenteng Hok Tek Tong, Rumah Marga Siek dan Tjiong, Rumah Low Djing Tie, Rumah Abu Marga Tan, rumah Christ Darmawan, Komplek Makam Sekuncen, Masjid Al-Barokah, Masjid Jetis, dan Langgar Wali. Objek-objek ini didapatkan dari hasil observasi langsung ke lapangan.

Menurut NSW *Heritage Trail* untuk merancang sebuah jalur *heritage trail* diperlukan mengumpulkan objek-objek potensial yang termasuk dalam *heritage trail* atau peninggalan bersejarah. Pengumpulan ini dilakukan untuk merancang sebuah jalur *heritage trail* agar jalur yang ada merupakan sebuah jalur yang termasuk dalam *heritage trail*.

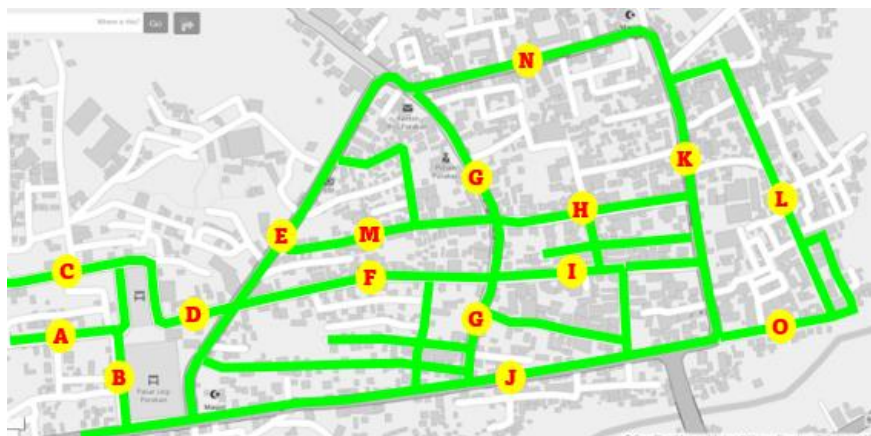


Gambar 5. Brosur *Heritage Trail* yang sudah di terapkan di Parakan
Sumber: (PiPPA, 2022)

Berdasarkan brosur yang ada untuk data-data objek potensial yang sudah dikumpulkan sudah mulai terkumpul mulai dengan adanya bangunan-bangunan bersejarah yang ada pada brosur tersebut seperti Kawedan, Jembatan Kereta Api, Stasiun Lama, Klenteng Hok Tek Tong, Rumah Marga Siek dan Tjiong, Gotong Royong Low Djing Tie, Sejarah Pejuang Bambu Runcing, dan Wisata Religi. Namun, selain bangunan *heritage* tersebut terdapat destinasi atau objek yang bukan termasuk kedalam jalur *heritage trail* seperti wisata alam, sehingga pada brosur tersebut tidak hanya terdapat objek-objek *heritage trail*.

3. Mengumpulkan Rancangan Rute yang Menghubungkan Objek

Berdasarkan hasil observasi langsung di Parakan terdapat data fisik mengenai jalur apa saja yang di lewati atau jalur penghubung antar objek *heritage* yang ada di Parakan. Pada gambar tersebut merupakan nama-nama jalan yang dilewati dan yang menghubungkan fokus jalan *heritage trail* yang ada di Parakan. Data jalur yang di dapat sebagai berikut:



NO	NAMA JALAN	NO	NAMA JALAN
A	JL. Saubari	I	JL. Bambu Runcing
B	JL. Campur Salam	J	JL. Pangeran Diponegoro
C	JL. Jetis Kauman	K	JL. Sukorejo - Parakan
D	JL. Saubari	L	JL. Api Mungkar
E	JL. Kosasih	M	JL. Coyudan
F	JL. K.H. Subukhi	N	JL. Sukorejo - Parakan
G	JL. Brigjend. Katamso	O	JL. Api Mungkar
H	JL. Gambiran		

Gambar 6. Data *Mapping* Jalur Penghubung Objek
Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)

Menurut NSW *Heritage Trail* untuk merancang sebuah jalur *heritage trail* diperlukan membuat rancangan rute yang menghubungkan dengan objek-objek bangunan *heritage trail*. Pembuatan jalur-jalur yang menghubungkan objek ini bertujuan agar jalur yang dibuat berisikan jalur-jalur bangunan *heritage trail*. Objek-objek yang terdapat dalam jalur ini merupakan objek-objek *heritage trail*.



Gambar 7. Brosur *Heritage Trail* yang sudah di terapkan di Parakan
 Sumber: (PiPPA, 2022)

Berdasarkan data brosur yang ada secara desain brosur yang ada sudah menggambarkan sebuah jalur-jalur yang akan dikunjungi, namun masih berupa alur bukan merupakan peta sebuah jalur objek destinasi *heritage trail* yang nantinya akan dikunjungi atau dipetakan. Secara awam, peta tersebut dapat dimengerti oleh orang awam sebagai peta yang menampilkan sebuah jalur-jalur wisata, namun secara detail peta tersebut kurang menggambarkan sebuah kumpulan objek-objek *heritage trail* yang terdapat dalam sebuah peta.

Pada brosur tersebut terdapat beberapa bangunan yaitu Kawedanan, Jembatan Kereta Api, Stasiun Lama, Klenteng Hok Tek Tong, Rumah Marga Siek dan Tjong, Gotong Royong Low Djing Tie, Sejarah Pejuang Bambu Runcing, Wisata Religi, dan Wisata Alam yang memiliki titik-titik atau garis-garis sebuah alur objek wisata, namun objek wisata dalam jalur tersebut masih dalam bentuk general atau umum.

4. Mempertimbangkan Aspek-aspek

Menurut NSW *Heritage Trail* untuk menentukan langkah-langkah dalam menyusun *heritage trail* diperlukan untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang ada pada setiap objek seperti daya pandang dan akses serta sikap pemilik bangunan terhadap kujungan. Menentukan langkah-langkah ini diperlukan dalam merancang sebuah *heritage trail* karena aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi dalam merancang sebuah *heritage trail*.

Berdasarkan data brosur yang ada dalam menentukan langkah-langkah dalam menyusun *heritage trail* dengan mempertimbangkan aspek-aspek sudah dalam langkah yang tepat karena bangunan yang ada dalam brosur seperti gambar sudah memperhatikan daya pandang serta akses dan sikap pemilik bangunan yang baik dan terbuka. Seperti ilustrasi pada gambar brosur tersebut sudah dapat dilihat secara jelas oleh orang awam yang ada. Secara orang awam gambar tersebut dapat diterima.

Setelah dari segi gambar memiliki gambar yang baik, namun gambar tersebut kurang merepresentasikan atau kurang menampilkan objek-objek yang ada karena pada gambar tersebut terdapat beberapa objek yang tidak ditampilkan dalam brosur seperti Masjid Jetis dan Langgar Wali yang terdapat dalam brosur, namun tidak ditampilkan selain itu pada wisata alam tidak dijelaskan secara terperinci.

4.2. Pendekatan Secara Tematik

Berdasarkan teori Guide Line *heritage trail* dalam sebuah *heritage trail* terdapat teori yang

dapat digunakan berdasarkan empat pengelompokan tema yang tertera pada tulisan di bawah ini. Dengan pengelompokan tema pada setiap destinasi sebagai berikut :

1. Tema Gaya Arsitektur

Tema Gaya Arsitektur merupakan suatu bentuk atau gaya tertentu di dalam arsitektur yang mencari-khaskan atau menggambarkan arsitektur tersebut. Tema ini menentukan karena akan menentukan bentuk sebuah lagam arsitektur dalam kurun jangka waktu tertentu yang akan dapat menginformasikan atau merepresentasikan bentuk tersebut ke dalam bentuk perspektif khalayak publik. Jadi tema tersebut menjadikan sebuah lagam yang menggambarkan arsitektur dalam jangka waktu serta kelompok tertentu.



Gambar 8. Brosur *Heritage Trail* yang sudah di terapkan di Parakan
 Sumber: (PiPPA, 2022)

Dalam gambar brosur tersebut untuk tema gaya arsitektur yang ada masih dikelompokkan secara general atau umum, sehingga tidak dapat menginformasikan yang mana yang masuk dalam tema gaya arsitektur atau yang mana yang masuk kedalam tema lainnya seperti warisan industri, orang-orang penting atau sejarah. Pada gambar tersebut terdapat berbagai macam bangunan seperti Kawedanan, Jembatan Kereta Api, Stasiun Lama, Klenteng Hok Tek Tong, Rumah Marga Siek dan Tjiong, Gotong Royong Low Djing Tie, Sejarah Pejuang Bambu Runcing, Wisata Religi, dan Wisata Alam.

Adapun berdasarkan data yang ada yang merupakan hasil dari observasi yang kemudian dicocokkan menjadi beberapa kelompok tema yaitu akan diterangkan pada gambar tabel dibawah ini:

NO	DESTINASI	TEMA			
		GAYA ARSITEKTUR	WARISAN INDUSTRI	ORANG PENTING	SEJARAH
1	Kawedanan				
2	Jembatan Kereta Api				
3	Stasiun lama Parakan				
4	Klenteng Hok tek tong				
5	Rumah Marga Siek & Tjiong				
6	Rumah Low Djing Tie				
7	Rumah Abu Marga Tan				
8	Rumah Christ Darmawan				
9	Komplek Makam Sekuncen				
10	Masjid Al-Barokah				
11	Masjid Jetis				
12	Langgar Wali				

Gambar 9. Tabel Pendekan Tematik
 Sumber: (Dokumen Pribadi, 2022)

Berdasarkan tabel yang ada yang disusun berdasarkan pengamatan observasi adapun bangunan yang termasuk dalam kelompok gaya arsitektur yaitu Kawedanan, Kelenteng Hok Tek Tong, Rumah Marga Siek dan Tjiong, Rumah Low Djing Tie, Rumah Abu Marga Tan, Rumah Christ Darmawan, Masjid Al – Barokah, Masjid Jetis, dan Langgar Wali. Kelompok tersebut merupakan sebuah kelompok peninggalan gaya arsitektur karena hal yang ditinggalkan merupakan sebuah bangunan berbentuk fisik arsitektur.

2. Warisan Industri

Dilihat pada gambar 9 yang menyajikan bangunan tersebut berdasarkan pengamatan yang ada seperti masuk dalam warisan gaya arsitektur, masuk kedalam warisan industri, masuk kedalam warisan orang-orang penting serta masuk dalam warisan sejarah.

Pada gambar tersebut adapun bangunan yang masuk kedalam warisan industri yaitu Jembatan Kereta Api dan juga Stasiun Lama Parakan. Bangunan Stasiun Lama Parakan merupakan sebuah bangunan warisan industrial karena merupakan sebuah bangunan yang memiliki fungsi yang fungsional.

3. Orang-Orang Penting

Dilihat pada tabel gambar 9, berdasarkan observasi tersebut adapun destinasi yang dari peninggalan orang penting yaitu Rumah Marga Siek dan Tjiong merupakan rumah peninggalan bangsawan Tionghoa, Rumah Low Djing Tie merupakan sebuah rumah peninggalan seorang pendekar Tionghoa, Rumah Abu Marga Tan merupakan sebuah rumah bangsawan Tionghoa, Rumah Christ Darmawan merupakan sebuah rumah peninggalan bangsawan Tionghoa serta Komplek Makam Sekuncen yang terdapat makam orang penting seperti Kyai Haji Subki dan makam seorang Wali Allah.

4. Sejarah

Berdasarkan dari tabel gambar 9 tersebut yang masuk kedalam warisan sejarah yaitu adalah Kawedanan merupakan tempat administrasi zaman kolonial untuk pribumi, jembatan kereta api merupakan sebuah jembatan yang dibangun oleh Belanda, stasiun lama Parakan merupakan sebuah stasiun kereta yang dibuat pada masa colonial, komplek makam sekuncen merupakan komplek makam yang juga di tinggali oleh orang penting, masjid Al-Barokah merupakan sebuah masjid yang menjadi titik orang dahulu berkumpul, masjid Jetis merupakan sebuah masjid awal masuknya Islam di Parakan serta langgar wali.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang ada dan sudah di analisis dari beberapa pendekatan baik dengan pendekatan berdasarkan langkah-langkah merancang *heritage trail* maupun pendekatan secara tematik adapun kesimpulan yang bisa diambil yaitu:

1. Pendekatan berdasarkan langkah-langkah merancang *heritage trail*

Secara umum, *heritage trail* yang diterapkan jika dilihat dengan teori “*Guidelines For Heritage Trails*” sebagai berikut:

- a) Berdasarkan menentukan fokus atau tema *heritage trail* pada brosur yang ada, brosur disajikan secara umum atau general, sehingga tidak terdapat fokus yang ada.
- b) Berdasarkan objek-objek potensial pada brosur tersebut sudah terdapat bangunan-bangunan objek potensial, namun masih secara general serta digabung dengan destinasi umum. Pada kota Parakan terdapat destinasi yaitu *heritage* berupa bangunan Kawedanan, Jembatan Kerta Api, Stasiun Lama Parakan, Klenteng Hok Tek Tong, Rumah Marga Siek dan Tjiong, Rumah Low Djing Tie, Rumah Abu Marga Tan, rumah Christ Darmawan, Komplek Makam Sekuncen, Masjid Al-Barokah, Masjid Jetis, dan Langgar Wali. Untuk destinasi umum yaitu wisata alam.
- c) Berdasarkan rute pada brosur yang ada rute ditampilkan secara general atau umum,

sehingga menggambarkan kesatuan antara rute satu dengan rute lainnya, namun tidak nampak pada peta. Pada data fisik yang ada terdapat beberapa rute yang mengarah kepada destinasi tersebut dan dapat diurutkan.

- d) Berdasarkan aspek-aspek pada brosur yang ada sudah mempertimbangkan aspek tersebut seperti daya pandang. Pada gambar yang ditampilkan sudah cukup menggambarkan suatu bangunan *heritage* dengan suatu pemandangan yang baik serta diterima oleh pemilik bangunan, namun pada gambar yang ada kurang mencantumkan secara detail tentang bangunan tersebut

2. Pendekatan secara tematik

Heritage trail yang sudah ada di parakan belum menerapkan pendekatan secara tematik, semua *heritage trail* di susun secara general atau umum. Dengan demikian tidak dapat menginformasikan *heritage* sesuai dengan tema (Tema Gaya Arsitektur, Warisan Industri, Orang-orang penting, dan Sejarah).

Daftar Pustaka

- Ari, Purwantiasning., SaefuL, Bahri., Dedi, Hantono., Lutfi, Prayogi., Yeptadian, Sari. (2016). *Pendampingan Pelestarian Kawasan Bersejarah Dengan Kegiatan Identifikasi Issue Dan Masalah Pada Kota Pusaka Parakan.*
- Teguh, Patria. (2013). *Tinjauan Proses Perencanaan Heritage Trails Sebagai Produk Pariwisata Dalam Rippda Kota Bandung.*
- Titing, Kartika., Khoiru, I Fajri., Robi'al, Kharimah. (2017). *Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi.*
- Nofika, Fitasari., Rina, Kurniati. (2017). *"Upaya Pelestarian Kawasan Bersejarah Kota Pusaka Parakan, Kabupaten Temanggung".*
- Syarif, Hidayat., Nurini. (2013). *Identifikasi Keutuhan Morfologi Kampung Pecinan Parakan.*
- Alvin, Rozaan., M, Mawardi., Arik, Prasetya. (2018). *"Analisis Pengembangan Produk Wisata Heritage Trail Untuk Meningkatkan Citra Destinasi (Studi Pada Surabaya Heritage Track Di Surabaya)".*
- Nyoman, Rahayu. (2019). *Konservasi Arsitektur Dalam Mewujudkan Heritage Tourism Di Bali.*
- Zulfiqar, Aisamudin. (2019). *Perencanaan Skema Interpretasi Heritage Trail Di Kota Bandung (Kawasan Ganesha Gedung Sate).*
- Ari, Purwantiasning., Kemas, Kurniawan., Pudentia, Sunarti. (2018). *Oral Tradition as a Source for Digging Up the History of Parakan as a Heritage City.*
- Lalu, Mulyadi., Gaguk, Sukowiyono. (2014). *"Kajian Bangunan Bersejarah di Kota Malang sebagai Pusaka Kota (Urban Heritage) Pendekatan Persepsi Masyarakat".*
- Ari, Purwantiasning., Kemas, Kurniawan. (2017). *Kota Pusaka dan Pemikiran Kembali tentang Historical Attachment dalam Persepsi Masyarakat Studi Kasus: Parakan, Temanggung.*
- I, Wardi. (2008). *Pengelolaan Warisan Budaya Berwawasan Lingkungan.*
- Ari, Purwantiasning., Kemas, Kurniawan. (2020). *Revealing the history of parakan: Through the architectural heritage of Kauman Parakan, Central Java, Indonesia.*
- Dimas, Putra. (2022). *Identifikasi Kelestarian Kawasan Kota Lama Melalui Proteksi Bangunan Cagar Budaya Oleh Pemerintah kota Surabaya.*

- I, Laksana., Ni, Kardinal. (2020). *Perencanaan Jelajah Pusaka Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Singaraja: Studi Kasus Pada Kawasan Pelabuhan Buleleng.*
- Wenang, Anurogo., Muhammad, Lubis., Condra, Antroni., Novita, Dewanti. (2019). *Cultural And Heritage Trail Tourism: Strengthening Local Economy And Culture Resource Conservation At Kotagede Yogyakarta.*